

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, mencapai perusahaan yang terorganisasi dengan baik umumnya menjadi tujuan dari kegiatan perusahaan. Lebih jauh lagi, banyak perusahaan bersaing dalam lingkungan global saat ini untuk membantu perusahaan yang mereka kelola tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, orang – orang membutuhkan motivasi untuk melaksanakan tugas – tugas yang diberikan kepada mereka baik di organisasi pemerintah maupun swasta. Sebuah organisasi diperlukan bagi sebuah perusahaan untuk menjalankan operasinya, baik dari segi ruang lokasi maupun perlengkapan kantor. Kantor adalah sebuah ruang, biasanya sebuah Gedung, dengan berbagai peralatan atau kegiatan untuk membantu sebuah perusahaan mencapai tujuannya.

Tata ruang kantor adalah ruangan yang digunakan secara cermat dan efektif untuk menyusun dan mengatur perlengkapan kebutuhan kantor, dengan mempertimbangkan area yang tersedia untuk memastikan bahwa karyawan dapat bekerja dengan nyaman. Tata ruang kantor melibatkan penataan mesin, *furniture*, dan peralatan lain di ruang yang tersedia dengan mempertimbangkan keterbatasan bangunan, (Trisna 2022). Menurut UU No 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai kesatuan wilayah di

mana manusia dan makhluk hidup lain melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya.

PT. Sarana Utama Adimandiri merupakan perusahaan nasional berkembang yang bergerak di bidang konstruksi mekanikal dan elektrikal. Perencanaan, layanan konstruksi, pengawasan, dan pemeliharaan sistem mekanikal dan elektrikal pada berbagai gedung seperti hotel, pabrik, gedung bertingkat, rumah sakit, gudang, dan kawasan perumahan merupakan bagian dari ruang lingkup usaha perusahaan yang sedang dijalankan. Kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan di dalam kantor, tata kelola tempat kerja, dan kenyamanan karyawan berdampak pada seberapa sukses karyawan melakukan tugas kantor dan seberapa lancar operasional kantor berjalan.

Tata ruang kantor yang baik dan ergonomis akan meningkatkan produktivitas karyawan dan memudahkan penyelesaian tugas pekerjaan sehingga harapan mereka akan terpenuhi. Ruang kerja yang tertata rapi, tidak berantakan, dengan warna dan pencahayaan yang saling melengkapi dapat membuat karyawan lebih bersemangat dalam bekerja. Tata letak dan fasilitasnya membantu dalam prosedur mobilisasi kerja yang cukup berhasil. Hal ini akan memudahkan produktivitas dan pencapaian tujuan organisasi. Semua tugas dapat dilakukan dengan sukses apabila setiap orang dalam organisasi dari mereka yang menduduki jabatan tinggi hingga mereka yang berada di level bawah bekerja secara efisien. Tetapi jika hal tersebut tidak dilakukan dengan benar, maka akan sulit untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Kantor harus memiliki hubungan yang baik saat

melakukan tugasnya. Tidak mungkin berjalan sendirian karena saling memiliki keterkaitan satu sama lain (Gusvira, 2023).

Karyawan yang bekerja di dalam ruangan maupun di luar ruangan memiliki pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuannya, karyawan yang bekerja di dalam ruangan akan merasa nyaman pada saat bekerja karena tidak akan terganggu oleh hal-hal yang ada di luar ruangan. Karyawan yang bekerja dalam ruangan dengan kondisi tata ruang yang terbuka akan merasa sedikit terganggu oleh aktivitas karyawan lain (Pide & Makassar, 2023).

Tata ruang yang tertutup biasanya digunakan di lingkungan kerja yang membutuhkan privasi dan keamanan yang lebih tinggi serta mengakomodasi aktivitas khusus yang dilakukan di dalamnya. Istilah tersebut mengacu pada pengaturan dan pengorganisasian ruang di dalam bangunan kantor yang memiliki dinding dan atap yang menutupinya (Yusri, 2020). Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, penataan ruang di Indonesia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: Harmoni, harmoni, keseimbangan. Berkelanjutan; kegunaan dan kesuksesan. keterbukaan; perlindungan kepentingan umum; Dan tanggung jawab. Kelebihan dan kekurangan tata ruang kantor yang tertutup tergantung pada kebutuhan dan situasi khusus perusahaan. Tetapi, yang pasti desain harus mempertimbangkan bagaimana menggabungkan kenyamanan, produktivitas dan, privasi pekerja dalam satu tempat.

Untuk karyawan, tata ruang kantor yang tertutup dapat berdampak negatif atau positif. Beberapa hasil yang dihasilkan dari tata ruang kantor yang

tertutup adalah bahwa mereka memberikan kenyamanan lebih banyak privasi. Mereka dapat bekerja tanpa terganggu oleh gangguan dari luar, seperti suara dari ruangan sebelah atau gangguan visual dari orang yang berlalu lalang. Kantor yang tertutup memungkinkan karyawan untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada pekerjaan mereka. Tata ruang tertutup dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas. Dampak negatifnya adalah kurangnya interaksi sosial di antara anggota karyawan. Kantor yang tidak memiliki dinding dapat mengurangi kesempatan untuk berkomunikasi dan bekerja sama secara spontan, yang dapat mempengaruhi hubungan kerja dan suasana kerja karena kurangnya interaksi sosial di lingkungan kantor yang tertutup, beberapa karyawan mungkin merasa terisolasi atau kesepian (Hikam, 2023). Ini dapat mempengaruhi kesehatan emosional dan mental dan mental mereka, terutama bagi mereka yang membutuhkan dukungan sosial di tempat kerja mereka karena jarak fisik antara ruangan-ruangan yang tertutup, meskipun ada ruang pertemuan atau area kolaborasi, karyawan mungkin mengalami kesulitan berkolaborasi secara efektif. Hal ini dapat menghambat aliran ide dan inovasi dalam tim. Kantor yang tertutup dapat memberikan keamanan dan kepercayaan sehingga bagi beberapa karyawan ini dapat membuat mereka merasa terisolasi atau terkekang.

Dengan demikian, dampak dari tata ruang kantor yang tertutup dapat berbeda-beda tergantung pada preferensi individu, budaya perusahaan, dan konteks kerja. Perusahaan harus mempertimbangkan kebutuhan karyawan

mereka dan menemukan keseimbangan yang tepat antara kolaborasi dan privasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan sehat. Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam pekerjaan mereka yang berada di ruang dengan tata ruang yang terbuka, peneliti memahami bahwa tata ruang kantor yang terbuka memiliki dampak positif dan dampak negatif juga seperti yang ada pada tata ruang kantor yang tertutup. Dalam hal ini peneliti telah melakukan prariset dengan menyebarkan kuesioner mengenai tata ruang kantor yang kepada 36 karyawan.



**Gambar 1. 1 Prariset Kepuasan Karyawan Saat Bekerja Dalam Ruang Terbuka**

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa beberapa karyawan setuju dan merasa puas bekerja dengan tata ruang kantor yang terbuka dengan persentase 63,9% kemudian sebanyak 36,1% karyawan tidak merasa puas dengan bekerja di tempat tata ruang kantor yang terbuka. Dengan demikian, dari jumlah 36 responden karyawan memiliki ketidaknyamanan saat bekerja dalam ruangan yang terbuka. Selain itu pernyataan yang berkesinambungan dengan

tata ruang kantor yang terbuka memberikan kenyamanan pada saat bekerja.

Pernyataan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini.



**Gambar 1. 2 Prariset Kenyamanan Karyawan Saat Bekerja Dalam Ruang Terbuka**

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil Prariset terhadap karyawan di atas, terlihat bahwa 47,2% responden merasa tidak nyaman bekerja dalam ruangan yang terbuka, dan 52,8% karyawan merasa nyaman bekerja di lingkungan yang terbuka. Selain itu, desain kantor sangat penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan karena desain kantor yang nyaman akan memberikan motivasi dan energi yang cukup terhadap karyawan untuk produktivitas kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melihat adanya urgensi tentang tata ruang terbuka. Adapun judul peneliti yaitu Analisis tata Ruang Terbuka pada PT. Sarana Utama Adimandiri.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tata ruang pada PT. Sarana Utama Adimandiri?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh karyawan pada saat bekerja di ruangan kantor yang terbuka?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi pada saat bekerja dalam ruang kantor yang terbuka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi tata ruang pada PT. Sarana Utama Adimandiri.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh karyawan pada saat bekerja di ruangan kantor yang terbuka.
3. Untuk mengetahui apa saja solusi terhadap kendala yang terjadi pada saat bekerja di ruangan kantor yang terbuka.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai tata

ruang kantor yang terbuka terhadap kinerja karyawan pada PT Sarana Utama Adimandiri serta bias digunakan oleh peneliti lain untuk mengembangkan penelitiannya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti ketika menjadi karyawan dan menambah pengetahuan tentang analisis tata ruang kantor yang ada pada PT Sarana Utama Adimandiri;

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadikan kerjasama yang menguntungkan serta saran dan masukan agar bisa meningkatkan fasilitas di PT Sarana Utama Adimandiri;

### c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjalin hubungan yang baik antara pihak lembaga pendidikan dengan pihak yang bekerjasama dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.